

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PMB YUNI NUR ASTUTI SUKOHARJO

Alya Olifa Zunai Robbi¹, Ernawati², Yunia Renny Andhikantias³

¹Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

³Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

alyaolifa4@gmail.com

ABSTRAK

IUD adalah kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim serta bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*), tingkat efektivitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan suami, pekerjaan, parietas dan usia. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan populasi sebanyak 79 orang yaitu akseptor KB aktif non-MKJP dengan sampel sebanyak 30 responden. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara faktor pengetahuan dengan minat menggunakan IUD dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%), faktor pendidikan dengan nilai tertinggi pada lulusan SMA/SMK sebanyak 18 orang (60%), faktor dukungan suami dengan nilai tertinggi tidak mendukung sebanyak 16 orang (53,3%), faktor parietas dengan nilai tertinggi parietas ≥ 2 sebanyak 20 orang (66,7%), faktor usia dengan nilai tertinggi pada usia 21 – 35 tahun sebanyak 20 orang (66,7%). Dari data tersebut terdapat satu faktor yaitu faktor pekerjaan yang tidak mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo.

Kata Kunci : IUD, Minat, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami, Pekerjaan, Parietas, Usia

ABSTRACT

The IUD is a contraceptive that is inserted into the uterus and its shape varies, consisting of plastic (polyethylene), the effectiveness rate of use is up to 99.4% and the IUD can be used for a period of 3-5 years (hormone type) and 5-10 years (copper type). There are six factors that influence the mother's interest in using IUD contraception, namely knowledge, education, husband's support, employment, parity and age. This type of research is descriptive with a population of 79 people, namely active non-MKJP family planning acceptors with a sample of 30 respondents. The sampling method used was purposive sampling, data collection was done using a questionnaire about the factors that influence the low maternal interest in the use of IUD contraceptives. Based on the results of the study, it was found that there was a significant influence between knowledge factors with interest in using the IUD with a good level of knowledge as many as 18 people (60%), education factors with the highest value in high school / vocational graduates as many as 18 people (60%), husband support factors with the highest value did not support as many as 16 people (53.3%), parietas factors with the highest value of parietas ≥ 2 as many as 20 people (66.7%), age factors with the highest value at the age of 21 - 35 years as many as 20 people (66.7%). From these data there is one factor that is the work factor that does not affect the mother's interest to use contraceptive IUD in PMB
Yuni Nur Astuti Sukoharjo.

Keywords : IUD, Interest, Knowledge, Education, Husband's Support, Occupation, Pariah, Age

PENDAHULUAN

Alat kontrasepsi IUD adalah kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim serta bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*) yang sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan karena tingkat efektivitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga) (Pandiangan, 2018).

IUD memiliki efektivitas yang tinggi yaitu sebesar 0,6-0, 8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) sehingga IUD sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. (Ernawati, 2022).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD di seluruh dunia lebih rendah dibandingkan pengguna kontrasepsi suntik, pil dan kondom. Persentase pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 15,2%, pengguna pil 30,5% dan suntik sebanyak 35,3%. Pada saat ini diperkirakan pengguna IUD terdapat 30% di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Marlynda, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan metode kontrasepsi di Indonesia pada peserta KB aktif 63,7% memilih KB suntik sebagai metode kontrasepsinya, kemudian disusul oleh kontrasepsi pil yang menduduki

terbanyak kedua dengan jumlah persentase sebanyak 17% , lalu disusul oleh *IUD* dan implan diposisi ketiga dengan persentase masing-masing 7,4%.

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 diketahui partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi *IUD* sendiri terdapat 419.097 orang, sedangkan pengguna KB suntik sebanyak 2.600.427 orang dan pengguna Pil sebanyak 480.608 orang. Pada Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat bahwa minat penggunaan KB suntik lebih mendominasi, kemudian disusul oleh pil diposisi kedua, sedangkan pengguna KB *IUD* lebih sedikit dibandingkan pengguna KB suntik dan pil. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 diketahui dari data Badan Pusat Statistik jumlah pengguna kontrasepsi *IUD* di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 10.405 orang, KB suntik sebanyak 41.816 orang dan pengguna KB pil sebanyak 8.096 orang (BPS Jawa Tengah).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo didapatkan total akseptor KB aktif non MKJP pada bulan Februari 2023 sebanyak 79 akseptor, yang terdiri dari pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 34 orang, KB suntik 1 bulan sebanyak 26 orang, KB suntik 2 bulan sebanyak 15 orang dan KB pil sebanyak 4 orang dan 1 orang pengguna KB *IUD*. Hal ini menunjukkan tren penggunaan KB *IUD* masih kalah jauh dengan akseptor KB suntik. Penulis memberikan 5 pertanyaan kepada 10 orang akseptor KB di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo, lima wanita di antaranya menjawab sudah mengetahui tentang *IUD* namun tidak berminat untuk menggunakannya,

tiga wanita menjawab minim informasi tentang *IUD* dan tidak berminat untuk menggunakannya dan dua lainnya menjawab sudah mengetahui tentang *IUD* dan berminat untuk menggunakannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi *IUD* di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial, dengan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB aktif non-MKJP di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo sebanyak 79 orang, dengan total sampel sebanyak 30 responden, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang akan digunakan berupa lembar kuesioner.

HASIL

Hasil pengumpulan data tentang Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi *IUD*, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	18	60%
Cukup	8	26,7%
Kurang	4	13,3%
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo yang tertinggi adalah berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
SMA/SMK	18	60 %
Perguruan Tinggi	5	16,7 %
SMP	4	13,3 %
SD	3	10 %
Total	30	100 %

Berdasarkan dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo yang tertinggi adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	f	%
Tidak Mendukung	16	53,3%
Mendukung	14	46,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas suami di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo tidak mendukung sebanyak 16 responden (53,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
IRT	17	56,7 %
PNS	2	6,6 %
Karyawan / Pegawai	5	16,7 %
Buruh Pabrik	6	20 %
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo bekerja sebagai IRT sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Parietas

Parietas	f	%
≥ 2	20	66,7%
≤ 2	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa parietas tertinggi adalah ≥ 2 sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 6. Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
21-35 Tahun	20	66,7%
> 35 Tahun	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa usia paling tinggi adalah 21 – 35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat

Minat	f	%
Tidak Minat	22	73,3%
Berminat	8	26,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 8. Uji Normalitas Data

Kelompok	P-value	Ket
Kelompok faktor :	< 0,001	Tidak normal
- Pengetahuan	< 0,001	
- Pendidikan	< 0,001	
- Dukungan Suami	< 0,001	
- Pekerjaan	< 0,001	
- Parietas	< 0,001	
- Usia	< 0,001	
- Minat	< 0,001	Tidak normal

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai p value (sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan uji *paired T-test*.

Tabel 9. Uji Wilcoxon

	Pengetahuan > Minat	Pendidikan > Minat	Dukungan Suami > minat	Pekerjaan > minat	Parietas > minat	Usia > minat
Z	-4,243 ^b	-3,638 ^b	-1,732 ^b	-0,943 ^b	-3,000 ^b	-3,000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0,001	< 0,001	0,003	0,346	0,003	0,003

Berdasarkan hasil dari tabel 8 didapatkan bahwa hasil uji wilcoxon signed ranks test pada faktor pengetahuan adalah < 0,001 ($\alpha \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, pada faktor pendidikan didapati nilai p value < 0,001 ($\alpha \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor pendidikan terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, pada faktor dukungan suami didapati nilai p value 0,003 ($\alpha \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor dukungan suami terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, pada faktor pekerjaan didapati nilai p value 0,346 ($\alpha \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari faktor pekerjaan terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, pada faktor parietas diapati hasil p value 0,003 ($\alpha \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor parietas terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, pada faktor usia didapati hasil nilai p value 0,003 ($\alpha \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor usia terhadap minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan ibu

dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Pada penelitian ini faktor pengetahuan memiliki nilai p value $< 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menemukan metode kontrasepsi yang digunakan. Banyak informasi yang diperoleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi yang ditemukan tentang kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan jumlah lulusan mayoritas adalah SMA/SMK 18 orang (60%), perguruan tinggi sebanyak 5 orang (16,7%), lulusan SMP sebanyak 4 orang (13,3%), dan lulusan SD sebanyak 3 orang (10%). Pada penelitian ini terdapat pengaruh faktor pendidikan memiliki nilai p value $< 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, dengan mayoritas responden sudah memiliki pendidikan yang tinggi namun masih belum berminat juga dalam menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan kebanyakan responden masih merasa khawatir dan takut akan proses pemasangan IUD yang harus diletakkan di dalam rahim sehingga mereka lebih memilih menggunakan kontrasepsi yang dianggap lebih aman seperti konsumsi pil dan suntik. Menurut Maulana (2013) adanya perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan ini

Menyebabkan adanya perbedaan dalam tanggapan terhadap suatu masalah. Selain itu akan berbeda pula tingkat pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan dalam hal imunisasi. Demikian pula halnya makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah pula menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapkannya.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas suami tidak mendukung istrinya dalam menggunakan kontrasepsi sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan yang mendukung terdapat 14 responden (46,7%). Pada penelitian ini faktor dukungan suami memiliki nilai p value sebesar 0,003 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara faktor dukungan suami dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Diketahui kebanyakan ibu tidak mendapatkan dukungan dari seorang suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD maka mereka tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Dikarenakan para suami merasa takut dan khawatir apabila ibu menggunakan kontrasepsi IUD nantinya akan mengganggu pada saat berhubungan suami istri. Menurut Nurbaiti (2013) dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerja sama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tandatan bahaya.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 orang (56,7%), bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (6,6%), bekerja sebagai karyawan /pegawai sebanyak 5 orang (16,7%), dan bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 6 orang (20%). Pada penelitian ini faktor pekerjaan memiliki nilai *p value* sebesar 0,346 sehingga dapat disimpulkan faktor pekerjaan tidak mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Menurut Notoadmodjo (2014) dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu dengan paritas ≥ 2 sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan ibu dengan paritas ≤ 2 sejumlah 10 responden (33,3%). Pada penelitian ini faktor paritas memiliki nilai *p value* sebesar 0,003 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara faktor paritas dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Kemungkinan semakin banyak paritas (anak yang dilahirkan) kecenderungan ibu untuk menggunakan kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang seperti kontrasepsi IUD akan semakin besar. Pada penelitian ini didapatkan jumlah terbanyak pada multipara (paritas ≥ 2) dimana dari hasil di atas dapat dilihat bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya berKB dan sudah memasyarakatkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera. Menurut Nursalam (2014) paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas sangat berpengaruh sekali

sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin mudah.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usia kisaran 21 – 35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan sebanyak 10 responden memiliki usia > 35 tahun (33,3%). Pada penelitian ini faktor usia memiliki nilai *p value* sebesar 0,003 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara faktor usia dengan minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dengan mayoritas ibu usia 21 – 35 namun tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan ibu masih ingin memiliki anak lagi dan tidak ingin menunda kehamilan terlalu lama dengan menggunakan kontrasepsi IUD. Menurut Maula, Aminatul (2014) Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih. Usia di atas 20 tahun merupakan masa menjarangkan kehamilan atau mencegah kehamilan sehingga pilihan mereka lebih memilih cenderung memakai kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan nilai *p value* $< 0,001$ dan tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori baik sebanyak 18 responden (60%).

Faktor pendidikan mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan nilai *p value* $< 0,001$ dan tingkat pendidikan tertinggi pada lulusan SMA/SMK sebanyak 18 responden (60%).

Faktor dukungan suami mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan *p value* 0,003 dan mayoritas suami tidak mendukung sebanyak 16 responden (53,3%).

Faktor parietas mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan *p value* 0,003 dan mayoritas ibu dengan parietas ≥ 2 sebanyak 20 responden (66,7%).

Faktor usia mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan *p value* 0,003 dan usia tertinggi ada pada 21-35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan melakukan observasi selang waktu penelitian serta desain penelitian yang berbeda.

Bagi PMB Yuni Nur Astuti Sukoharjo dengan adanya hasil penelitian ini disarankan agar pihak PMB dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar dengan berkolaborasi bersama fasilitas / pelayanan kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan agar dapat meningkatkan kontribusi masyarakat dalam menyukseskan program pemerintah melalui program keluarga berencana (KB).

Bagi Universitas Kusuma Husada Surakarta diharapkan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu kebidanan tentang alat kontrasepsi khususnya IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
- Ernawati. (2022). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Lembar Balik Pada Wanita Usia Subur Terhadap Tingkat Pengetahuan Alat Kontrasepsi KB IUD Di Klinik An Nuur.
- Marlynda Happy Nurmawati Sari, A. S. (2020). Factors Relating to the Interest os Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng Bogor. *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research Vol.2 No.1*.
- Maula, Aminatul. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Tuwel.
- Maulana, H. (2013). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan.
- Nurbaiti. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sampang Tiga Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. . *Skripsi Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh*.
- Nursalam. (2014). *Management Keperawatan:nAplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Pandiangan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. (2020). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia